

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MI NU Ma'rifatul Ulum 01

Madrasah Ibtidaiyah NU Ma'rifatul Ulum didirikan pada pertengahan bulan April 1960 yang pada waktu itu di prakarsai oleh Mbah K. Suhaimi, Mbah Bunyamin, Mbah Kasmani Madini dan Mbah Kasim Suwito. Pada awal masa perintisannya Madrasah Ibtidaiyah Ma'rifatul Ulum 01 hanya memiliki lima orang guru yang mengajar setiap harinya yaitu bapak Abdul Mukti, Bapak Mawardi, Bapak Ishaq Wahhab, bapak Sunar dan bapak Kasim.<sup>1</sup>

Kemudian MI NU Ma'rifatul Ulum dari tahun ketahun mengalami perubahan dan perkembangan, diantaranya adalah pada awal berdirinya pada tahun 1960 – 1962 proses pembelajaran dilaksanakan di serambi Masjid, kemudian barulah pada tahun 1963 mendirikan gedung 3 kelas yang disusul pada tahun 1965 didirikan gedung 3 kelas lagi. Pada tahun 1960 – 1967 madrasah mulai melaksanakan pembelajaran dengan masuk siang. Tahun 1968 yang semula madrasah masuk pagi kini menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar), kemudian pada tahun 1971 ada kelas VI namun hanya ada 5 siswa pada waktu itu.<sup>2</sup>

Setelah dirasa peserta didik yang belajar semakin bertambah kemudian pada tahun 1975 pengurus mengadakan perluasan di dukuh krajan desa mijen arahnya sebelah utara masjid baitur rahman 3 ruang. Proses pembelajaran pada tahun 1969 – 1975 di pecah ke dalam dua tempat yaitu kelas 1 -3 didukuh Madaran Kelas 4 – 6 di dukuh krajan bekas balai pengobatan sebelah timur balai Desa Mijen. Kemudian seiring bertambah banyaknya peserta didik pada tahun 1983 madrasah dibagi menjadi 2, yang pertama adalah MI Ma'rifatul Ulum 01 berada di dukuh Madaran dan MI Ma'rifatul Ulum 02 di dukuh Krajan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>2</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022..

<sup>3</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022.

## 2. Identitas MI NU Ma'rifatul Ulum 01

- a. Nama Madrasah : MI NU Ma'rifatul Ulum 01
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111233190005
- c. Nomor Statistik Bangunan : 013271700707001
- d. Alamat : Jalan Jepara km. 5 Desa Mijen  
RT 01 RW II Kecamatan  
Kaliwungu, Kudus, 59361,  
telepon (0291) 4245439
- e. Daerah : Perkotaan
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Akreditasi / Tahun : A / 2017
- h. Tanggal Berdiri : 1 April 1960
- i. KBM : Pagi
- j. Status Bangunan : Milik Sendiri
- k. Jarak dari Pusat : 3 KM
- l. Jarak dari Kabupaten : 6 KM
- m. Penyelenggara : Yayasan NU Ma'rifatul Ulum
- n. Rekening : BRI Unit Kaliwungu Kudus  
No. 5925-01-009221-53-9<sup>4</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Ma'rifatul Ulum 01

- a. Visi MI NU Ma'rifatul Ulum 01  
Visi : Maju dalam prestasi, santun dalam pekerti, ikhlas dalam berbakti.
- b. Misi MI NU Ma'rifatul Ulum 01  
Misi : Menjadikan MI NU Ma'rifatul Ulum 01 unggul, mantap dalam aqidah maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, amal dan akhlak yang dibangun atas dasar keyakinan yang kokoh dan berlandaskan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
- c. Tujuan MI NU Ma'rifatul Ulum 01  
Tujuan : Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022.

kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas dan berpengetahuan luas, cakap dan terampil, serta melaksanakan faham Ahlussunnah Waljama'ah, bertanggung jawab, dan menjadi anak yang saleh.<sup>5</sup>

#### **4. Struktur Organisasi MI NU Ma'rifatul Ulum 01**

Sejak tahun 1960, MI NU Ma'rifatul Ulum 01 telah beroperasi. Disampaikan langsung kepada kepala sekolah, direksi, dan pengajar selama proses pendidikan. MI NU Ma'rifatul Ulum 01 berupaya memberikan pelayanan yang sebesar-besarnya kepada siswa dan masyarakat. MI NU Ma'rifatul Ulum 01 selalu berusaha memperbaiki sistem kepengurusan, salah satunya melalui pembaharuan struktur kepengurusan..

Adapun struktur organisasi MI NU Ma'rifatul Ulum 01 diketuai oleh bapak Nuhadi, dengan jajaran kepengurusan ibu Siti Mubiaiah sebagai bendahara, bapak Nasrikan sebagai sie kurikulum, bapak Musa Asyrari sebagai sie kesiswaan, bapak K. Zaini Adnan sebagai sie agama, bapak Fatoni sebaga sie Humas.<sup>6</sup>

#### **5. Sarana dan Prasarana MI NU Ma'rifatul Ulum 01**

Infrastruktur MI NU Ma'rifatul Ulum 01 dalam kondisi sangat baik; bangunan saat ini, dengan dua bangunan utama berlantai 2, dalam kondisi sangat baik, dan fasilitas yang diberikan juga sangat lengkap dan baik. MI NU Ma'rifatul Ulum 01 memiliki sarana prasarana, antara lain 7 ruang kelas untuk belajar siswa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 perpustakaan, dan 4 toilet. MI Ma'rifatul Ulum 01 juga bersebelahan dengan masjid, yang dapat digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>6</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022.

## 6. Data Guru dan Peserta Didik MI NU Ma'rifatul Ulum 01

Banyaknya peserta didik belajar di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 diimbangi dengan jumlah pendidik yang cukup banyak juga. Pendidik yang terdapat di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 berjumlah 15 orang dengan 12 orang diantaranya adalah dengan pendidikan S1 dan 3 diantaranya dengan pendidikan pondok pesantren.<sup>8</sup>

Untuk jumlah peserta didik yang belajar di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 adalah 145 orang peserta didik dengan kelas I sebanyak 28 peserta didik dengan rincian 12 laki-laki dan 16 perempuan, II sebanyak 21 peserta didik dengan rincian 11 laki-laki dan 10 perempuan, III sebanyak 19 peserta didik dengan rincian 10 laki-laki dan 9 perempuan, IV sebanyak 26 peserta didik dengan rincian 11 laki-laki dan 15 perempuan, V sebanyak 16 peserta didik dengan rincian 8 laki-laki dan 8 perempuan, VI A sebanyak 18 peserta didik dengan rincian 8 laki-laki dan 10 perempuan, VI B sebanyak 17 peserta didik dengan rincian 11 laki-laki dan 6 perempuan.<sup>9</sup>

### B. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Data Implementasi Model Pembelajaran "*Behavior Contract Instruction*" Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Di Era Pandemi

Dalam implementasi proses pembelajaran menggunakan model *behavior contract instruction* di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru. Sebelum pembelajaran menggunakan model *behavior contract instruction* tentu saja guru memerlukan perencanaan dalam proses pembelajaran, hal ini sangat dibutuhkan dengan tujuan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terjadi kendala dan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pada tahapan awal adalah pemilihan model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran *behavior contract instruction* ada beberapa hal yang dipertimbangkan, diantaranya adalah tujuan yang ingin di capai, efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran *behavior contract instruction* ini juga mudah untuk diaplikasikan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 01, diperoleh pada tanggal 31 Maret 2022

oleh guru, dan dengan penggunaan model *behavior contract instruction* ini dapat membentuk sikap dan perilaku peserta secara berkelanjutan, seperti yang disampaikan oleh bapak Nasrikan selaku wali kelas untuk kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 menjelaskan bahwa untuk latar belakangnya penggunaan model belajar *behavior contract instruction* adalah model pembelajaran ini sangat mudah di aplikasikan dalam proses pembelajaran, selain itu jika model ini dilakukan secara konsisten maka model pembelajaran ini dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan kita.<sup>10</sup>

Kemudian setelah pemilihan model pembelajaran, tahap selanjutnya adalah merencanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada proses ini biasanya guru akan menyusun RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Nasrikan yaitu untuk proses pelaksanaannya langkah yang pertama adalah mengidentifikasi perilaku siswa kemudian menyusun RPP.<sup>11</sup>

Kemudian setelah melalui perencanaan, selanjutnya adalah proses pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan ini akan terbagi kedalam beberapa tahapan. Tahap *pertama* adalah guru harus menganalisis perilaku siswa yang diinginkan untuk dirubah, seperti halnya ketika siswa dalam proses pembelajaran ada yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan berbicara sendiri dengan temannya, ataupun perilaku negatif lainnya yang ingin dirubah. Kemudian guru meminta kepada siswa agar selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada tahapan ini guru membuat perjanjian perilaku yang akan disetujui oleh siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Nasrikan. kalau untuk tahap pelaksanaan yang pertama ya guru biasanya mencari perilaku negatif atau perubahan perilaku apa yang kita harapkan, setelah kita mengetahui perilaku yang ingin dirubah seperti halnya kalau di kelas V itu sering sekali ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak mendengarkan materi pelajaran yang saya sampaikan, setelah kita mengetahui perilaku yang ingin kita arahkan pada yang lebih baik kemudian

---

<sup>10</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

kita menyampaikan perjanjian kepada siswa, yang tentunya harus disetujui oleh siswa.<sup>12</sup> Bentuk perjanjian sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Perjanjian Belajar**

<b>Perjanjian Belajar</b>	<b>Reward</b>	<b>Punishment</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diwajibkan memperhatikan materi yang disampaikan</li> <li>• Siswa tidak diperkenankan berbicara sendiri atau bermain dengan teman sebangkunya</li> <li>• Siswa mengikuti KBM tepat waktu</li> <li>• siswa mengikuti UH, UTS dan UAS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hadiah (ATK, permen, kado, makanan, stiker, bintang, dan lain-lain)</li> <li>• perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau</li> <li>• penghargaan lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri didepan kelas</li> <li>• Mengerjakan tugas</li> </ul>

Tahap *kedua*, pada tahapan yang kedua ini adalah pemberian reward yang diberikan pak Nasrikan kepada siswa yang telah memenuhi perjanjian yang telah disetujui di awal pembelajaran. Setelah melakukan perjanjian pada awal pembelajaran kemudian guru memantau siswa dalam proses pembelajaran siapa saja siswa yang memenuhi syarat seperti perjanjian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perjanjian yang dibuat oleh pak Nasrikan adalah ketika proses pembelajaran siswa yang mendengarkan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada tahap evaluasi akan mendapatkan reward berupa benda-benda kecil seperti pensil ataupun penghapus yang dapat digunakan siswa. Sebaliknya ketika ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di awal pembelajaran, bagi para pelanggar peraturan tersebut akan mendapatkan hukuman seperti halnya ketika ada yang berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung maka akan langsung disuruh berdiri didepan kelas atau berdiri di tempat duduknya sendiri. Pemberian reward ini juga diberikan bapak Nasrikan pada akhir tahun ajaran. Ketika

<sup>12</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

ada siswa yang mendapatkan peringkat pertama, kedua dan ketiga dalam kelas akan mendapatkan reward berupa buku dan alat tulis lainnya, perjanjian ini telah disampaikan oleh bapak Nasrikan kepada siswa pada awal tahun ajaran baru.

Pada tahap kedua ini adalah pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA yang berlangsung, dalam tahap ini beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku siswa apakah telah sesuai dengan perjanjian yang disepakati di awal pembelajaran atau tidak, kemudian ketika ada siswa yang telah memenuhi peraturan yang disepakati seperti memperhatikan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan, kemudian dapat menjawab pertanyaan yang diberikan maka dia akan diberi hadiah seperti pensil maupun penghapus. Sebaliknya kalau ada siswa yang berbicara sendiri ketika pelajaran berlangsung itu maka akan disuruh berdiri. Selain itu biasanya bapak Nasrikan juga memberikan hadiah pada siswa yang mendapatkan peringkat 1,2 dan 3 pada akhir tahun pembelajaran, nah kalau untuk hadiah ini biasanya saya beri buku tulis beserta alat tulisnya.<sup>13</sup>

Tahapan yang *ketiga* adalah tahap konsistensi, pada tahap ini guru akan berusaha bagaimana perilaku yang telah diterapkan siswa sesuai perjanjian yang telah ditentukan dapat berlangsung secara konsisten. Siswa disini akan mulai terbiasa dalam menerapkan perilaku positif seperti yang telah disepakati. Dalam tahap ini guru hanya perlu memantau dan mengingatkan siswa untuk senantiasa mengikuti proses pembelajaran dengan seksama.<sup>14</sup>

## 2. Deskripsi Data Dampak Model Pembelajaran "*Behavior Contract Instruction*" Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Di Era Pandemi

Konsep kontrak perilaku ini digunakan dengan siswa selama proses pembelajaran untuk menciptakan atau membentuk keadaan dan perilaku baru bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Paradigma ini memungkinkan penghapusan perilaku yang tidak diinginkan dan pembentukan perilaku yang lebih diinginkan atau sesuai.

---

<sup>13</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Pada siswa kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 ini masih tergolong usia anak-anak, keadaan motivasi pada tahapan anak seperti kelas V ini belum stabil, maka dari itu guru harus selalu berinovasi dan meningkatkan kreatifitas guru untuk mencari cara untuk membangun motivasi siswa ketika dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai model dan metode belajar agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, karena dengan adanya metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan lebih menarik perhatian siswa. Seperti yang dijelaskan oleh pak Nasrikan bahwa untuk membangun motivasi siswa maka proses pembelajaran dikemas semenarik mungkin agar lebih berkesan pada siswa.<sup>15</sup>

Dalam keadaan pandemi seperti ini dimana siswa telah melalui masa yang panjang dalam pembelajaran dirumah yang tentunya tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua mereka dalam proses pembelajaran daring maupun luring yang mereka jalani sebelumnya. Tentu saja ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan mereka telah terbiasa belajar dirumah tanpa pengawasan langsung oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa kelas V terkadang memiliki motivasi dan antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi terkadang juga anak malas untuk belajar, tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.<sup>16</sup>

Dengan adanya kondisi yang dijelaskan tersebut kemudian guru MI NU Ma'rifatul Ulum 01 menggunakan model pembelajaran *behavior contract instruction* untuk membangun motivasi belajar pada siswa. Hal ini dilakukan karena melihat dalam proses pembelajaran masih ditemukan adanya siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan adanya model pembelajaran *behavior contract instruction* kondisi siswa dalam proses pembelajaran akan lebih mudah untuk dikendalikan oleh guru karena dengan adanya perjanjian yang dibuat dalam pelaksanaan model *behavior contract instruction* sehingga

---

<sup>15</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran dapat berjalan lebih kondusif dan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>17</sup>

Penggunaan model *behavior contract instruction* dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada siswa kelas V yang notabnya masih dalam fase usia kanak-kanak. Dengan adanya model pembelajaran *behavior contract instruction* ini siswa akan terdorong untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dalam menerapkan suatu perilaku tertentu untuk mendapatkan reward yang telah dijanjikan.<sup>18</sup>

Selain itu dari sudut pandang siswa, seperti yang disampaikan oleh Syafa, dengan adanya model pembelajaran *behavior contract instruction* ini siswa lebih senang karena proses pembelajaran akan berlangsung secara interaktif dan sesuai dengan peraturan yang disepakati siswa dan guru. Selain itu dengan adanya reward yang ditawarkan siswa juga merasa lebih senang dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>19</sup> Berbeda dengan Syafa menurut Zaki dengan adanya model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ini memberikan dampak pada keadaan kelas dimana kelas bisa lebih terkondisikan dan kondusif.<sup>20</sup>

### **3. Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Behavior Contract Instruction* Pada Siswa Kelas V di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Di Era Pandemi.**

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *behavior contract instruction* terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat serta mendukung proses pembelajaran. Diantara faktor yang pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *behavior contract instruction* adalah dalam proses pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan

---

<sup>17</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Syafa, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> Zaki, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

oleh guru sehingga proses penyerapan materi oleh siswa akan lebih maksimal.<sup>21</sup>

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *behavior contract instruction* adalah dalam proses pembelajaran siswa di sekolah, ada banyak sekali materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, terkadang ada beberapa materi pelajaran yang kurang disukai siswa, keadaan yang seperti ini tentu saja akan mengganggu siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan cenderung kurang berkonsentrasi dan kurang memperhatikan pada materi yang tidak disukai oleh siswa. Selain itu perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh setiap siswa juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Lingkungan keluarga dari siswa yang mendukung sepenuhnya terhadap pendidikan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah, sebaliknya apabila lingkungan keluarga tersebut kurang mendukung, orang tua siswa yang pasrah pada sekolah sepenuhnya tanpa ikut mengontrol pendidikan siswa akan berdampak buruk pada proses pembelajaran siswa.<sup>22</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran "Behavior Contract Instruction" Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Di Era Pandemi

Dalam melaksanakan model *Behavior Contract Instruction* ada beberapa langkah yang harus diperhatikan guru, agar dalam terlaksana secara sistematis. Sebelum guru melakukan proses pembelajaran, guru harus terlebih dahulu merencanakan proses pembelajaran.

Dalam memilih model pembelajaran *Behavior Contract Instruction* ada beberapa hal yang dipertimbangkan, diantaranya adalah pertimbangan tujuan yang ingin dicapai, efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran *behavior contract instruction* ini juga mudah untuk diaplikasikan oleh guru, dan dengan penggunaan model *behavior contract instruction* ini dapat membentuk sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, model pembelajaran dibangun dari ide dan teori pendidikan. Efektivitas model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan ditentukan oleh keseimbangan perilaku belajar mengajar antara guru dan siswa.<sup>24</sup>

Pemilihan model pembelajaran *behavior contract instruction* di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 di dasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, tujuan yang hendak dicapai dengan adanya model pembelajaran *behavior contract instruction* adalah perubahan perilaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Selain itu pemilihan model pembelajaran *behavior contract instruction* juga didasarkan pada efektivitas serta efisiensinya dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *behavior contract instruction* ini dinilai efektif karena dengan digunakannya model pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang nyata terhadap sikap dan perilaku siswa selain itu penggunaan model pembelajaran *behavior contract instruction* ini juga sangat mudah di aplikasikan dalam proses pembelajaran oleh guru. Dalam proses perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *behavior contract instruction* tentunya harus ada persiapan yang dilakukan oleh guru, tahap pertama yang perlu disiapkan guru adalah penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

**Tabel 4.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

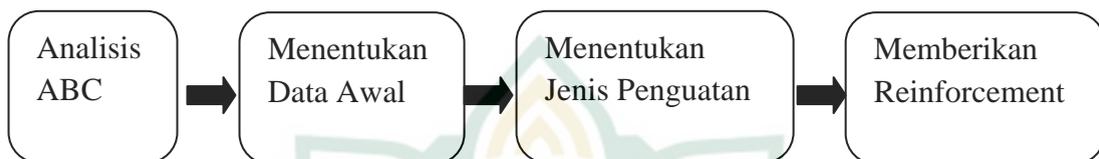
Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p><b>(ORIENTASI)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a</li> <li>2. Kontrak belajar                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus dalam belajar</li> <li>b. Interaktif dalam belajar</li> <li>c. Reward dan punishment</li> </ol> </li> </ol> <p><b>(APERSEPSI)</b>                      Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik</p> <p><b>(MOTIVASI)</b>                      Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p>	10 menit

<sup>24</sup> Sutriman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovativ*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 21.

<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menampilkan video pembelajaran tentang fungsi alat gerak pada manusia dan hewan</li> <li>• Guru melakukan pertanyaan “siapa yang bisa menyebutkan alat gerak utama pada manusia dan hewan?”</li> <li>• Guru menyampaikan bahwa kita akan belajar tentang organ gerak manusia dan hewan (<b>COMUNICATION</b>)</li> <li>• Siswa mengamati video pembelajaran tentang fungsi alat gerak pada manusia dan hewan</li> <li>• Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya dengan kelompoknya</li> <li>• Guru membimbing dalam diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk memastikan bahwa siswa bekerja berkelompok dengan aktif (<b>KREATIF DAN INOVATIF</b>)</li> <li>• Kelompok yang sudah selesai melanjutkan presentasi di depan kelas</li> <li>• Guru memberikan siswa untuk tanya jawab</li> <li>• Guru menjelaskan tentang organ gerak manusia dan hewan</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama sama siswa menyimpulkan kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama pembelajaran</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui pencapaian kopetensi dasar (KD)</li> <li>• Melakukan penilaian hasil belajar (pemberian reward)</li> <li>• Menutup pembelajaran dengan do’a bersama sama</li> <li>• Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi</li> </ul>	10 menit

	yang baru dilakukan	
--	---------------------	--

Kemudian dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *behavior contract instruction* ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh guru, seperti pada tabel berikut.



**Tabel 4.3 Behavior Contract Instruction**

- a. Dalam tahap pertama ini lakukan analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*). Analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) merupakan analisis yang digunakan untuk memilih perilaku yang dikehendaki untuk dirubah. *Antecedent* sendiri adalah keadaan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau suatu sikap. kemudian *Behavior* merupakan karakter, perilaku maupun sikap yang dipermasalahkan yang dikehendaki untuk berubah. *Consequence* adalah akibat yang ditimbulkan ketika seseorang menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>25</sup>

Dalam proses pelaksanaan ini akan terbagi kedalam beberapa tahapan. Tahap *pertama* adalah guru harus menganalisis perilaku siswa yang diinginkan untuk dirubah, seperti halnya ketika siswa dalam proses pembelajaran ada yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan berbicara sendiri dengan temannya, ataupun perilaku negative lainnya yang ingin dirubah. Kemudian guru meminta kepada siswa agar selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada tahapan ini guru membuat perjanjian perilaku yang akan disetujui oleh siswa.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 173.

<sup>26</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Pada tahap pertama ini guru melakukan analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*). Analisis kebutuhan ini sangat penting untuk menentukan bagaimana perjanjian yang akan dibuat dan *reinforcement* apa yang akan diberikan kepada siswa. Dengan melakukan analisis ABC ini guru akan lebih terarah dan terstruktur dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

Pada analisis ABC ini terbagi ke dalam tiga bagian, yang *pertama* adalah *antecedent* yaitu keadaan yang mengarahkan seseorang untuk bersikap. Pada analisis ini yang menjadi *antecedent* pada penerapan model pembelajaran *behavior contract instruction* adalah instruksi ataupun perjanjian yang telah di ajukan serta di sepakati oleh guru dan siswa. Perjanjian tersebut kemudian mengharuskan siswa untuk mengarah ke suatu perilaku tertentu, disini guru mengarahkan siswa agar memperhatikan dengan seksama materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kemudian yang *kedua* adalah *behavior*, *behavior* adalah perilaku atau sikap yang ingin dirubah. Pada kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 analisis *behavior* ini dalah tingkah laku atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang masih seringkali ditemukan adanya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa tersebut tidak mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan asik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Kemudian yang *ketiga* adalah *consequence* dalam hal ini konsekuensi adalah akibat yang ditimbulkan dari sikap atau perilaku yang ditampilkan seseorang. Pada proses pelaksanaan model pembelajaran *behavior contract instruction* yang ada pada kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 *consequence* ini berupa *reward* atau *punishment* yang diberikan oleh guru ketika siswa melakukan suatu perilaku.

- d. Tentukan data awal (data dasar) (perilaku yang akan diubah). Setelah melakukan analisis ABC pada data perilaku, diperoleh data awal (data dasar), yang kemudian dibandingkan dengan data perilaku setelah intervensi.

Dalam tahap kedua ini proses pembelajaran dengan model *behavior contract instruction* yang ada pada

kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 guru telah menentukan perilaku yang kurang sesuai dan dikehendaki untuk diubah guna proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

- e. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Setelah menentukan perilaku yang akan diubah, guru menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan untuk diberikan kepada siswa. Bentuk-bentuk penguatan yang baik untuk diterapkan pada siswa yaitu penguatan positif dapat berupa hadiah (permen, kado, makanan, stiker, bintang, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan lainnya.<sup>27</sup>

Pada tahapan yang ini adalah pemberian *reward* yang diberikan guru kepada siswa yang telah memenuhi perjanjian yang telah disetujui di awal pembelajaran. Setelah melakukan perjanjian pada awal pembelajaran kemudian guru memantau siswa dalam proses pembelajaran siapa saja siswa yang memenuhi syarat seperti perjanjian yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Dalam hal ini perjanjian yang dibuat oleh guru dan disetujui siswa adalah siswa yang mendengarkan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada tahap evaluasi akan mendapatkan reward berupa benda-benda kecil seperti pensil ataupun penghapus yang dapat digunakan siswa. Sebaliknya ketika ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di awal pembelajaran, bagi para pelanggar peraturan tersebut akan mendapatkan hukuman seperti halnya ketika ada yang berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung maka akan langsung disuruh berdiri didepan kelas atau berdiri di tempat duduknya sendiri. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa pada akhir tahun siswa yang memperoleh peringkat 1,2 dan 3 akan mendapatkan hadiah

---

<sup>27</sup> Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 173

<sup>28</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

- f. Berikan *Reinforcement* setiap kali perilaku yang diinginkan ditampilkan. sesuai jadwal kontrak. *Reinforcement* atau penguatan merupakan rangsangan yang diberikan kepada siswa atas perkembangan positif yang ditunjukkan oleh siswa. Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul perilaku atau respons siswa yang diharapkan. Penundaan pemberian penguatan cenderung kurang efektif untuk merubah perilaku siswa.<sup>29</sup>

Pada tahap terakhir penerapan model pembelajaran *behavior contract instruction* pada Kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 adalah tahap konsistensi, pada tahap ini guru akan berusaha bagaimana perilaku yang telah diterapkan siswa sesuai perjanjian yang telah ditentukan dapat berlangsung secara konsisten.<sup>30</sup>

Disini siswa semakin lama akan semakin terbiasa dengan kondisi kelas dengan adanya perjanjian yang disepakati dalam proses pembelajaran. Kemudian pada tahap ini guru hanya perlu memantau dan mengingatkan siswa untuk senantiasa mengikuti proses pembelajaran dengan seksama.

## 2. Analisis Data Dampak Model Pembelajaran "*Behavior Contract Instruction*" Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Di Era Pandemi

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam penyerapan materi yang disampaikan oleh guru. Model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar yang ada pada diri siswa, di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 model pembelajaran *behavior contract instruction* digunakan untuk membangun motivasi belajar siswa.

Dalam keadaan pandemi seperti ini dimana anak telah melalui masa yang panjang dalam pembelajaran dirumah yang tentunya tidak semua anak mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua mereka dalam proses pembelajaran daring yang mereka jalani sebelumnya. Tentu saja ini akan berdampak pada

---

<sup>29</sup> Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 173

<sup>30</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan mereka telah terbiasa belajar di rumah tanpa pengawasan langsung oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa kelas V terkadang memiliki motivasi dan antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi terkadang juga anak malas untuk belajar, tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *behavior contract instruction* memiliki tujuan dalam perubahan tingkah laku siswa. Tujuan dari model *behavior contract* (kontrak perilaku) ini diantaranya:

- 1) Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.<sup>32</sup>

Dengan adanya model pembelajaran *behavior contract instruction* kondisi siswa dalam proses pembelajaran akan lebih mudah untuk dikendalikan oleh guru karena dengan adanya perjanjian yang dibuat dalam pelaksanaan model *behavior contract instruction* sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih kondusif dan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>33</sup>

Selaras dengan tujuan yang telah di paparkan di atas, penggunaan model pembelajaran *behavior contract instruction* di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa. Dengan adanya model pembelajaran *behaviour contract instruction* ini dapat menekan perilaku-perilaku menyimpang dari siswa. Siswa yang pada awalnya kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan adanya model pembelajaran ini sedikit banyak dapat merubah perilaku tersebut. Siswa akan menjadi lebih antusias dalam mendengarkan materi pelajaran karena tertarik dengan *reinforcement* yang berupa *reward* jika siswa dapat berperilaku sesuai perjanjian yang ditentukan.

---

<sup>31</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Norman, dkk, *Klinis Teori, praktik dan penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 69.

<sup>33</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

- 2) Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.<sup>34</sup>

Dengan adanya model pembelajaran *behavior contract instruction* ini siswa lebih senang karena proses pembelajaran akan berlangsung secara interaktif dan sesuai dengan peraturan yang disepakati siswa dan guru. Selain itu dengan adanya reward yang ditawarkan siswa juga merasa lebih senang dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Ketika dalam kelas ada siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran dan berbicara sendiri dengan temannya maka ini akan memberikan dampak yang lebih luas pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas tersebut. Dengan adanya model pembelajaran *behavior contract instruction* seperti ini dapat memberikan pengetahuan pada siswa bahwa apa yang perilaku maladaptif yang dilakukan tersebut adalah keliru.

### **3. Analisis Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Behavior Contract Instruction* Pada Siswa Kelas V di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Di Era Pandemi**

Dalam sebuah proses pembelajaran, tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menjalani proses pembelajaran, begitu juga dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MI NU Ma'rifatul Ulum 01. Adapun Faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *behavior contract instruction* di MI NU Ma'rifatul

---

<sup>34</sup> Norman, dkk, *Klinis Teori, parktik dan penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 69.

<sup>35</sup> Syafa Mahya Dina, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>36</sup> Norman, dkk, *Klinis Teori, parktik dan penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 69.

Ulum 01 adalah dalam proses pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses penyerapan materi oleh siswa akan lebih maksimal.<sup>37</sup>

Kehadiran media di dalam kelas memiliki dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Tujuan media adalah untuk memudahkan guru dalam menjelaskan isi materi yang akan disajikan kepada siswa di kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran penjelasan yang diberikan guru tidak lagi terlihat abstrak akan tetapi lebih dapat dipahami siswa.<sup>38</sup>

Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Nasrikan tentu saja berdampak positif pada penyerapan materi yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif siswa merasa lebih nyaman dan dapat lebih berkonstentrasi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa mendapat suasana belajar yang mana akan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih terfokuskan kepada proses pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *behavior contract instruction* adalah dalam proses pembelajaran siswa di sekolah ada banyak sekali materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, terkadang ada beberapa materi pelajaran yang kurang disukai siswa, keadaan yang seperti ini tentu saja akan mengganggu siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan cenderung kurang berkonsentrasi dan kurang memperhatikan pada materi yang tidak disukai oleh siswa. Selain itu perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh setiap siswa juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa yang kurang terhadap suatu materi pelajaran akan mempengaruhi pemahaman siswa terkait materi pelajaran tersebut. Motivasi yang ada dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini ketika motivasi belajar siswa tinggi

---

<sup>37</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>38</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007) 89.

maka siswa akan memiliki semangat dan perhatian yang besar terhadap proses belajarnya. Tentunya hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa terkait materi yang sedang dipelajari.

Dalam upaya membangun motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran MI NU Ma'rifatul Ulum 01 menggunakan berbagai media, model dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah mencerna materi pelajaran yang disampaikan.

Selain motivasi belajar, Lingkungan keluarga dari siswa yang mendukung sepenuhnya terhadap pendidikan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran disekolah, sebaliknya apabila lingkungan keluarga terlebih kedua orang tua siswa yang pasrah pada sekolah sepenuhnya tanpa ikut mengontrol pendidikan anak akan berdampak buruk pada proses pembelajaran siswa.

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Sebagai contoh, siswa yang dalam lingkungan keluarga tidak dididik untuk menerapkan sikap disiplin juga akan cenderung lebih susah untuk menerapkan sikap disiplin disekolah. Seperti halnya siswa yang dimanjakan oleh orangtuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan. Tentunya ini juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Dalam proses pendidikan anak faktor keluarga sebenarnya dapat menjadi faktor pendukung serta penghambat anak dalam menjalani proses pendidikan. Keluarga yang memberikan support sepenuhnya terhadap proses pembelajaran anak akan memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak. Sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar anak akan menghambat anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak tersebut.

Bentuk dukungan atau support dalam hal ini tidak hanya berupa materi yang diberikan kepada anak untuk proses pembelajaran, akan tetapi bentuk dukungan dalam hal ini adalah perhatian yang diberikan keluarga dalam pendidikan anak, seperti halnya membantu anak dalam proses belajar di rumah, selalu mengingatkan anak untuk senantiasa belajar dan lain sebagainya. Bentuk dukungan yang seperti inilah yang justru memberikan dampak yang sangat besar pada proses pembelajaran anak.

---

<sup>39</sup> Nasrikan, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 2, transkrip.

Peran keluarga harus lebih dioptimalkan dalam proses pendidikan peserta didik, karena sebagian besar waktu peserta didik banyak di rumah, maka peran orang tua tidak dapat dabaikan. Orang tua yang terus-menerus memberikan dukungan kepada siswa akan berdampak positif dalam perkembangan belajar siswa, begitupun sebaliknya, orang tua yang acuh terhadap proses pendidikan siswa akan menghambat siswa dalam proses pembelajaran.

